



PEMBERIAN BUAH NAGA PADA IBU HAMIL ANEMIA RINGAN DI KLINIK PRATAMA PRAMUKA TAHUN 2021

Jutri Desti¹⁾, Miratu Megasari²⁾

Program Studi D-III Kebidanan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

jutridesti0312@gmail.com¹⁾, ratubaik@gmail.com²⁾

Histori artikel

Received:
15 Februari 2022

Accepted:
26 Maret 2022

Published:
27 April 2022

Abstrak

Anemia ibu hamil sering terjadi karena perubahan sistem kardiovaskuler yang menyebabkan hemodilusi sehingga berkurangnya kadar oksigen didalam darah. Salah satu alternatif untuk mencegah anemia pada ibu hamil dengan mengonsumsi buah-buahan yang kandungan zat besi dan vitamin C tinggi seperti buah naga yang diperlukan untuk mensintesis hemoglobin. Dari studi pendahuluan di klinik pratama pramuka terdapat 8 dari 15 ibu hamil yang memiliki kadar Hb < 11,5 gr/dl. Tujuan dari asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan yaitu untuk mengetahui pengaruh buah naga dalam meningkatkan kadar Hb. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan konsumsi buah naga. Subjek penelitian yaitu 1 orang ibu hamil dengan anemia ringan yang dilaksanakan di Klinik Pratama Pramuka kota Pekanbaru dan dimulai asuhan pada tanggal 23 April 2021- 8 Mei 2021. Hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny.S G3P2A0 umur 32 tahun usia kehamilan 21-22 minggu dengan anemia ringan pada kunjungan pertama kadar Hb 10,2 gr/dl dan setelah konsumsi buah naga kadar Hb meningkat menjadi 11,8 gr/dl. Evaluasi asuhan dengan melakukan konseling nutrisi makanan sebagai alternative dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan membuat informasi-informasi kesehatan terkait anemia dalam bentuk planflet, banner serta meningkatkan minat ibu hamil untuk membaca buku KIA.

Ibu hamil, Anemia Ringan, Buah Naga

Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis. (Nugroho, T, 2014). Masa kehamilan merupakan masa yang rentan terhadap segala macam stress yang dapat berakibat pada terjadinya perubahan fisiologi maupun perubahan sistem kardiovaskuler. Perubahan sistem kardiovaskuler yaitu meningkatnya volume plasma darah sehingga lebih banyak dari volume sel darah merah. Karena itu, terjadi keadaan hemodilusi dengan penurunan kadar hemoglobin yang menyolok. Keadaan ini disebut anemia fisiologis pada kehamilan. (Defrin, 2016). Anemia merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan kurangnya jumlah sel darah merah dalam darah. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Oksigen yang kurang pada uterus akan menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga dapat timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan. (Kasjmir *et al.*, 2011). Anemia merupakan salah satu komplikasi yang paling sering berhubungan dengan kehamilan. Bahkan anemia berat memiliki efek buruk pada ibu dan janin. Sebanyak 75% anemia yang paling umum selama kehamilan adalah anemia defisiensi besi (Ani, 2015).

Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% (WHO, 2015). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil pada tahun 2013 menuju 2018 mengalami peningkatan sebanyak 11,8 %, pada tahun 2013 menunjukkan proporsi 37,1% dan pada tahun 2018 menunjukkan proporsi 48,9%. di Indonesia, anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama (Kesehatan Kemenkes RI, 2020).

Menurut laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2016 di Provinsi Riau kejadian Anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu 37,1% (Dinkes Provinsi Riau, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 8,1% akan tetapi pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 11,2%, dimana angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019).

Bidan berperan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memberikan tablet fe minimal 90 tablet selama kehamilan guna mengatasi terjadinya komplikasi selama kehamilan (Kesehatan Kemenkes RI, 2020). Meskipun program pemerintah dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan telah berjalan, namun kejadian anemia pada ibu hamil tetap terjadi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya asupan zat besi dari makanan dan kesalahan cara mengkosumsi tablet fe, dimana ibu tidak mengosumsi setiap hari, mengosumsi tablet Fe bersamaan dengan kopi, dan susu serta efek samping tablet Fe yang tidak disukai ibu diantaranya mual, muntah serta buang air besar yang berubah warna (Safitri, dkk 2019).

Melihat penyebab dari anemia pada ibu hamil ini yaitu intervensi penyerapan zat besi melalui suplemen dan makanan. Berdasarkan hasil penelitian (Puspita, 2019) menyebutkan bahwa Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah zat besi dalam darah dengan mengonsumsi buah-buahan yang

mengandung zat besi dan vitamin C yang tinggi. Salah satu buah yang mengandung zat besi dan vitamin C yang cukup tinggi yaitu buah naga dengan kandungan 0,16-0,20 mg besi dan vitamin B1, vitamin B2 dan vitamin C (Noor, 2016).

Berdasarkan jurnal penelitian menyatakan bahwa buah naga mengandung zat besi sehingga terdapat perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil setelah mengosumsi jus buah naga. Dari 34 ibu hamil anemia dengan sampel 18 orang diketahui nilai rata-rata kadar hemoglobin sebelum pemberian jus buah naga 9,7 gr/dl dan nilai rata-rata kadar hemoglobin pada hari ke 15 pemberian jus buah naga 11,5 gr/dl sehingga terdapat pengaruh pemberian jus buah naga terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil (value 0,00 <0,05) (Soleha, 2020). Selain itu berdasarkan jurnal penelitian menyatakan bahwa sari buah naga merah efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan tingkat eritrosit pada wanita hamil karena buah naga kaya zat besi sebagai penyusun utama sel darah merah (Widyaningsih *et al.*, 2017).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Pratama pramuka selama 1 bulan yang lalu, dari 15 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan diklinik tersebut, 5 ibu hamil trimester I (33%), 6 ibu hamil trimester II (39,6%), 4 ibu hamil trimester III (26,4%) memiliki kadar Hb normal (11-12 gr/dl). Dan terdapat 4 orang ibu hamil (26,4%) dengan kadar Hb <11gr/dl dan mengeluhkan efek samping mengosumsi tablet Fe. Maka dari data diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Menggunakan Terapi Buah Naga Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Di Klinik Pratama Pramuka Tahun 2021.

Metode

Metode kasus pada Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Dimana pada kasus ini diberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan menggunakan tahapan pemberian konseling dan pemberian nutrisi berupa buah naga dalam usaha meningkatkan kadar Hb. Pengambilan kasus ini diawali dengan melakukan perizinan dari pihak institusi yang ditujukan kepada kllinik untuk dilaksanakan asuhan pada ibu hamil anemia yang ditemukan di klinik tersebut yang berguna untuk keperluan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir penulis, dan bidan pun menyetujuinya. Penulis terlebih dahulu melakukan kontak langsung dengan bidannya dan kemudian melakukan pengecekan Hb ibu hamil, lalu mengambil kriteria ibu hamil dengan kadar Hb 9 gr/dl - <11 gr/dl.

Setelah kepala klinik menyetujui, penulis mengambil data pasien (sekunder) dan melakukan pendekatan kepada pasien dengan memenuhi protocol kesehatan. Penulis melakukan kontak dan kesepakatan dengan pasien terlebih dahulu. Setelah pasien setuju dengan kesepakatan yang dibuat, lalu akan dilakukan asuhan yang akan diberikan kepada pasien tersebut. Setelah itu penulis melakukan observasi terhadap pasien dengan berkunjung kerumah pasien atau melakukan videocall dan mengajarkan pasien cara pengolahan buah naga untuk meningkatkan kadar Hb dengan melakukan pemantauan selama 2 minggu.

Hasil

Pada tinjauan kasus akan membahas Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Anemia Ringan Dengan Pemberian Buah Naga yang dilakukan dengan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Assessment dan Plan).

Ibu usia 32 tahun, Pendidikan SMA. Anak ke-3 belum pernah keguguran. Ibu mengatakan lemas, pusing dan mudah lelah. Pusing sudah 1 minggu lalu dan menyebabkan ibu malas untuk bergerak. Riwayat menstruasi, siklus 30 hari, HPHT tanggal 02-11-2020. Biasanya mengkonsumsi buah 3 kali dalam seminggu dan sayur-sayuran setiap hari dan jarang membaca buku KIA dan mendapat informasi kehamilan hanya dari keluarga. Kehamilan ini ibu mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga.

Keadaan umum ibu baik dan kesadaran komposmentis. Tanda – tanda vital: Tekanan darah: 110/70 mmHg, Denyut nadi 80 x/menit, Pernapasan 22x/menit, Suhu 36,6 °C, BB sebelum hamil : 55 kg, BB sekarang 57,5 kg, Tinggi badan 160 cm, Lila 29 cm.

Pemeriksaan *Head to Toe*. Rambut bersih tidak ada tampak ketombe dan tidak rontok. Muka tidak Oedema, Sklera mata putih dan konjungtiva pucat, Leher tidak teraba pembengkakan kelenjar Tiroid, Payudara simetris, puting susu menonjol, pengeluaran ASI belum ada.

Pada abdomen dilakukan Inpeksi (perabaan) tidak ada bekas luka operasi, ada linea dan striae albicans. Palpasi, TFU 2 jari dibawah pusat, teraba bulat, lunak, teraba keras sebelah kanan, teraba bulat, keras, melenting, belum PAP, Aukultasi: DJJ: 138 x/i. Pemeriksaan penunjang, menggunakan Hb digital, kadar Hb: 10,2 gr/dl

Assessment data yang dikumpulkan setelah semua data terkumpul adalah G₃P₂A₀H₂ usia kehamilan 21 minggu 5 hari keadaan umum ibu baik dengan anemia ringan. Janin hidup tunggal, intrauterine keadaan umum janin baik.

Pada asuhan ini rencana berupa Informasikan hasil pemeriksaan, tanda bahaya kehamilan, kebutuhan nutrisi, makanan tinggi zat besi, jadwal kunjungan ulang dan okumentasi

Pada kajian ini merupakan hasil dari kunjungan kedua yang dilakukan pada tanggal 24 April 2021 bertempat dirumah pasien. Data yang dikumpulkan hanya berfokus pada peningkatan kadar hemoglobin pada pasien.

Ibu mengatakan bahwa ia akan mengkonsumsi buah naga setiap pagi dan sore hari dengan cara di jus pada saat waktu yang ditentukan. Dan ibu mengatakan menyukai dan mau mengkonsumsi buah naga. dan akan patuh dalam mengkonsumsi buah naga..

Analisa data yang dikumpulkan setelah semua data terkumpul adalah G₃P₂A₀H₂ usia kehamilan 21 minggu 6 hari, keadaan umum ibu baik dengan anemia ringan Beritahu Hasil pemeriksaan

Ibu mengatakan pusing sudah tidak terasa lagi sejak 1 minggu yang lalu. Ibu mengkonsumsi buah naga pagi dan sore hari, kadang ibu membuat variasi dengan olahan buah naga karena merasa bosan dengan varian jus. Data objektif Pemeriksaan penunjang: Hb: 11,8 gr/dl

Analisa data yang dikumpulkan setelah semua data terkumpul adalah G₃P₂A₀H₂ usia kehamilan 23 minggu, keadaan umum ibu baik.

Pembahasan

Data subjektif yang ditemukan Pada kajian pertama ibu mengatakan ibu lemas dan pusing. Ibu malas melakukan aktifitas lain karena merasa badan mudah lemas. Pada kajian kedua yang dilakukan dirumah pasien. ibu mengatakan bersedia untuk mengkosumsi buah naga pagi dan sore hari sebanyak 500gr sekali pengkosumsian yang mana untuk membantu ibu dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Pada kajian ketiga yang dilakukan 2 minggu setelah kunjungan pertama ibu mengatakan tidak merasa pusing lagi, selera makan membaik dan ibu sudah melakukan aktifitas seperti biasanya. Menurut (Astutik, 2018) gejala yang muncul seperti mual, lelah, lemas, sesak nafas ringan, dan merasa pusing, merupakan gejala dari anemia pada ibu hamil. Pada ibu hamil akan mengalami beberapa perubahan fisiologis seperti salah satunya perubahan sistem kardiovaskuler. Perubahan sistem kardiovaskuler yaitu meningkatnya volume plasma darah sehingga lebih banyak dari volume sel darah merah. Karena itu, terjadi keadaan hemodilusi dengan penurunan kadar hemoglobin yang menyolok. Keadaan ini disebut anemia fisiologis pada kehamilan. (Defrin, 2016).

Data objektif yang ditemukan pada kajian 1 yaitu keadaan umum ibu dan janin baik, kesadaran komposmentis dan tanda-tanda vital tekanan darah ibu rendah 100/70 mmHg. Pada saat pemeriksaan head to toe, konjungtiva ibu terlihat pucat. Pada pemeriksaan penunjang didapatkan hasil kadar Hb ibu yaitu 10,2 gr/dl. Pada kajian kedua 1 hari setelah kunjungan pertama keadaan ibu masih tampak pucat, tanda-tanda vital dalam batas normal dan konjungtiva masih pucat. Pada kajian ketiga setelah dilakukan pemeriksaan keadaan umum ibu baik, ibu tidak tampak pucat, tanda-tanda vital 110/80 mmHg. Konjungtiva tidak pucat dan dilakukan pemeriksaan penunjang kadar Hb 11,8 gr/dl dimana terjadi peningkatan dari pemeriksaan pertama. Hal ini sesuai dengan ketetapan yang mana menentukan apakah seseorang menderita anemia atau tidak, umumnya digunakan nilai - nilai normal yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 736a/Menkes/XI/1989, yaitu nilai batas normal hemoglobin bagi ibu hamil yaitu ≥ 11 g/dl. Jika kadar hemoglobin (Hb) turun di batas nilai normal, maka akan menimbulkan anemia (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Menurut (Salman, 2019) patofisiologi anemia terjadi pada kehamilan yaitu karena ada perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan sirkulasi yang semakin meningkat terhadap plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% dimulai pada Trimester II kehamilan, dan maksimum terjadi pada bulan ke-9 dan meningkat sekitar 1000 ml, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal 3 bulan setelah partus.

Assessment (penilaian) yang dapat ditegakkan atau disimpulkan pada asuhan kebidanan ini adalah G₃P₂A₀, usia kehamilan 21-22 minggu dengan anemia ringan. Janin hidup tunggal, intrauterine, presentasi kepala. Keadaan umum ibu dan janin baik. Assasment pada kasus ini selaras menurut (Megasari *et al.*, 2019), bahwa dalam melakukan assessment (penilaian) berdasarkan data subjektif dan objektif, kata assessment itu sendiri mengikutkan kemampuan untuk menganalisis (mengurai), dan mensintesis (menyimpulkan). Dalam tahap assessment ini, penilaian yang dilakukan berujung pada kesimpulan kondisi

klien yang harus ditindaklanjuti yang tertuang dalam plan atau rencana asuhan yang diberikan. Pada kasus ini ditemukan kadar Hb ibu rendah, dan ibu harus diberikan kebutuhan khusus untuk mengatasi masalah anemia ringan tersebut.

Plan pada kasus ini, penulis menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu, memberikan pendidikan kesehatan seperti komplikasi pada ibu dan janin jika sedang anemia, kebutuhan nutrisi ibu hamil, personal hygiene, istirahat yang cukup, tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, memberikan asupan buah naga selama 2 minggu, beritahu cara pengolahan buah naga yang benar. Hal ini sesuai menurut (Megasari *et al.*, 2019) dan (Proverawati, 2016), plan (rencana) merupakan serangkaian keputusan tentang bagaimana untuk melakukan sesuatu dimasa depan. Rencana ini harus dibuat seideal mungkin sesuai dengan standart operating procedure (SOP).

Mengacu pada keluhan ibu yang sering pusing, lemas dan mudah lelah, penulis menjelaskan penyebab sering pusing yang dirasakan ibu menurut teori (Astutik, 2018) yaitu gejala yang muncul seperti mual lelah, lemas, sesak nafas ringan, dan merasa pusing, merupakan gejala dari anemia pada ibu hamil.

Pada kunjungan kedua yaitu 1 hari setelah kunjungan pertama. Kendala yang ditemukan yaitu lokasi rumah pasien yang memakan waktu 20 menit dari klinik pratama pramuka. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, beritahu ibu untuk mengkosumsi makanan tinggi zat besi, memberikan buah naga kepada ibu dan mengajarkan cara pengolahannya yang di jus sebelum jadwal meminum jus buah naga, memantau ibu setiap harinya dalam mengkosumsi jus buah naga, dan menjadwal ibu untuk melakukan pemeriksaan ulang kadar Hb 2 minggu kedepan.

Pada kunjungan ketiga yaitu 14 hari setelah kunjungan ketiga memberitahukan hasil pemeriksaan kepada ibu, melakukan pemeriksaan Hb dan memberitahu ibu bahwa kadar Hb ibu meningkat dari 10,2 gr/dl menjadi 11,8 gr/dl, memberitahu ibu untuk menjaga pola istirahat dan pola makan ibu agar tidak terjadi lagi anemia ringan ataupun anemia berlanjut, penatalaksanaan dilakukan sesuai teori. Menurut (Aritonag, 2010) menyatakan bahwa penyebab utama anemia adalah kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Kenyataannya, asupan gizi yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan. Makan makanan yang tinggi kandungan zat besi dapat membantu menjaga kebutuhan zat besi yang diperlukan tubuh agar berfungsi dengan baik. Pemberian vitamin agar tubuh memiliki cukup zat besi, asam folat, dan konsumsi vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi didalam tubuh. Salah satu buah yang mengandung vitamin C dan zat besi yang tinggi yaitu buah naga. 100 gram buah naga mengandung 0,16 mg zat besi, kebutuhan zat besi untuk ibu hamil perhari sebesar 0,8 mg. Zat besi ini akan diubah menjadi darah merah Sel-sel, sehingga bermanfaat untuk hamil wanita yang cenderung mengalami anemia.

Seperti literatur juga mengatakan bahwa buah naga mengandung zat besi dan vitamin dalam jumlah tinggi C yang membantu meningkatkan jumlah hemoglobin secara substansial selama kehamilan (Olii, 2020). Menurut penelitian (Soleha, 2020) menyatakan bahwa terjadi pengaruh pengkosumsian buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin. ibu hamil setelah mengkosumsi jus buah naga terhadap peningkatan kadar hb. Pada ibu hamil kadar hemoglobin sebelum pemberian Jus buah naga adalah 9.761 sedangkan nilai rata-rata kadar hemoglobin sesudah pemberian Jus buah naga adalah 11.583. hal ini sesuai dengan yang telah penulis lakukan pada Ny "S" terjadi kenaikan kadar hemoglobin dari 10,2 gr/dl menjadi 11,8 gr/dl selama 2

minggu pengonsumsi jus buah naga. Sehingga mengonsumsi jus buah naga dapat dijadikan sebagai alternatif buah pilihan untuk membantu ibu hamil yang mengalami anemia menaikkan kadar hemoglobin tanpa ada efek samping. Untuk memperoleh buah naga juga cukup mudah dengan harga yang ekonomis. Selain dapat membantu menaikkan kadar hemoglobin, buah naga mengandung vitamin C yang tinggi sehingga mempercepat penyerapan suplemen tambah darah (Fe) yang dikonsumsi ibu hamil selama kehamilan.

Kesimpulan

Asuhan kebidanan yang dilakukan terhadap Ny."S" G₃P₂A₀H₂ UK 21-22 minggu dengan anemia ringan selama 2 minggu, dengan memberikan buah naga yang dikonsumsi pagi dan sore sebanyak 1 kilogram per hari. Buah naga dapat mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Hal ini sesuai dengan asuhan yang diberikan dimana terdapat peningkatan kadar Hb pada Ny.S. Sebelum mengonsumsi buah naga kadar Hb 10,2 gr/dl dan setelah mengonsumsi buah naga selama 2 minggu kadar Hb meningkat menjadi 11,8 gr/dl. Asuhan kebidanan ini berlangsung tidak terjadi komplikasi, serta hambatan dan berlangsung secara kooperatif serta komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ani, L. S. (2015). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi: Egc*.
- Aritonag, E. (2010). 'Kebutuhan Gizi Ibu Hamil'. *Ipb Press*.
- Astutik, Reni Yuli;Dkk (2018) *Anemia Dalam Kehamilan*. Jawa Timur: Cv. Pustaka Abadi.
- Cahyano, B. (2010) *Buku Terlengkap Mengolah Buah Naga.Pdf*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Defrin (2016) 'Penangan Kegawatdaruratan Ibu Hamil Dengan Penyakit Jantung Dan Eksistensi Bidan Indonesia Di Era Uji Kompetensi', *Universitas Andalas Padang*.
- Dinas Kesehatan (2019) 'Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019', *Kementerian Kesehatan Ri*.
- Enny Fitriahadi, S.Si.T., M. K. (2017) *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik, Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*.
- Hardjadinata, S. (2010) 'Budidaya Buah Naga Super Red Secara Organik', *Penebar Swadaya, Jakarta*.
- Kasjmir, Y. I. *Et Al.* (2011) *Diagnosis Dan Pengelolaan Lupus Eritematosus Sistemik, Rekomendasi Perhimpunan Reumatologi Indonesia*.
- Kemendes Ri (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Data Dan Informasi Kesehatan Indonesia 2019', *Profil Kesehatan Indonesia*, 8(9), Pp. 1–213.
- Kementrian Kesehatan Ri (2018) 'Data Dan Informasi Departemen Kesehatan Ri Tahun 2017', *Profil Kesehatan Indonesia*, P. 100.
- Kesehatan Kemendes Ri (2020) *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementrian Kesehatan Ri*.
- Kesehatan, P. And Riau, P. (2017) '04_Riau_2016 (1)'
- Kurniati, I. (2020) 'Anemia Defisiensi Zat Besi (Fe)', *Jk Unila*, 4(1).
- Megasari, M. *Et Al.* (2019) *Catatan Soap Sebagai Dokumentasi Legal Dalam Pratik Kebidanan, Nuha*

- Medika*. Edited By J. . Meitha. Pekanbaru: Nuha Medika. Doi: 10.1055/S-2008-1040325.
- Mustofiah, A. And Sutrisno, S. (2017) 'Pengaruh Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Mts N Penawangan', ... *Dunia S-1*
- Noor, M. I., Yufita, E. And Zulfalina (2016) 'Identifikasi Kandungan Ekstak Kulit Buah Naga Merah Menggunakan Fourier Transform Infrared (Ftir) Dan Fitokimia', *Journal Of Aceh Physics Society*, 5(1).
- Nugroho, T, Dkk (2014) 'Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1: Kehamilan', *Yogyakarta; Nuha Medika*, 16(1).
- Olii, N. (2020) 'Pengaruh Agar-Agar Dan Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2). Doi: 10.30597/Mkmi.V16i2.9056.
- Prawiroharjo, S. (2011) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2016) *Gizi Untuk Kebidanan, Nuha Medika*.
- Puspita, R. R. And Pratiwi, I. (2019) 'Pengaruh Pemberian Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sindang Jaya Kabupaten Tangerang', *Edudharma Journal*, 3(2).
- S, W. And Dahana, K. (2010) 'Buku Pintar Bertanam Buah Naga', P. 104.
- Safitri, A., Gayatri, S. W. And Haerunnisa, A. D. (2019) 'Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar', *Umi Medical Journal*, 4(2). Doi: 10.33096/Umj.V4i2.69.
- Salman, A. (2019) 'Patofisiologi Anemia Defisiensi Besi', *Kesehatan Masyarakat*, 2(1202005126).
- Soleha, N., Astriana, A. And Amirus, K. (2020) 'Pemberian Jus Buah Naga Mempengaruhi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), Pp. 355–341. Doi: 10.33024/Jkm.V6i3.1739.
- Who (2015) 'Prevalence Of Anemia In 2011'.
- Widyaningsih, A. *Et Al*. (2017) 'Effect Of Consuming Red Dragon Fruit (*Hylocereus Costaricensis*) Juice On The Levels Of Hemoglobin And Erythrocyte Among Pregnant Women', *Belitung Nursing Journal*, 3(3), Pp. 255–264. Doi: 10.33546/Bnj.97.